

Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Peserta Didik

Nurjanah

Bimbingan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang,
Jalan Dokter Cipto No.24, Kota Semarang, 50232

*E-mail : nurjanah.spd036@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang terdapat di SMP Negeri 6 Semarang sebagai berikut: (1) kurang peduli terhadap kesusahan teman. (2) masih ada beberapa peserta didik melakukan perilaku yang curang ketika melaksanakan ujian. (4) memberikan bantuan dengan mengharapkan imbalan. (3) beberapa siswa laki-laki tidak mau melaksanakan piket. (4) memberikan pertolongan kepada teman karena didasari oleh motif tertentu. (5) pertemanan adanya membentuk gen – geng tertentu. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah dengan Teknik Sociodrama dapat meningkatkan Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas Kelas VIII F SMP Negeri 6 Semarang? Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Teknik Sociodrama untuk Mengembangkan Perilaku Prososial peserta didik Kelas VIII F SMP Negeri 6 Semarang.

Metode penelitian ini menggunakan true experimental design dengan teknik posttest-only control design sampel pada penelitian ini dipilih secara random yang kemudian dibagi menjadi 1 kelas yaitu kelas VIII F. Sampling yang digunakan adalah sampling cluster random sampling. Hasil analisis penelitian ini diketahui uji pre-test terdapat peningkatan pada *uji post-test* terhadap peserta didik, yang diartikan maka adanya perbedaan peningkatan perilaku prososial peserta didik terhadap kelompok sociodrama yang diberikan perlakuan atau treatment melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik sociodrama.

Kata kunci: Perilaku prososial, bimbingan klasikal, Sociodrama.

ABSTRACT

This research is based on the following problems at SMP Negeri 6 Semarang: (1) lack of concern for friends' difficulties. (2) there are still some students who engage in fraudulent behavior when taking exams. (4) providing assistance with the expectation of reward. (3) some male students did not want to picket. (4) providing help to friends because it is based on certain motives. (5) friendships form certain genes. The problem studied in this research is whether Sociodrama Techniques can improve the Prosocial Behavior of Class VIII F Students at SMP Negeri 6 Semarang? The aim to be achieved in this research is to find out Sociodrama Techniques for Developing Prosocial Behavior in Class VIII F students at SMP Negeri 6 Semarang.

This research method uses a true experimental design with a posttest-only control design technique. The samples in this study were chosen randomly and then divided into 1 class, namely class VIII F. The sampling used was cluster random sampling. The results of the analysis of this research show that in the pre-test there was an increase in the post-test of students, which means there was a difference in the increase in prosocial behavior of students towards the sociodrama group who were given treatment through classical guidance services using sociodrama techniques.

Keywords: Prosocial behavior, classical guidance, Sociodrama

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial idealnya melakukan hubungan dengan orang lain, saling berinteraksi, bekerjasama dan saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku prososial. Hal itu sesuai dengan pendapat Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) perilaku prososial ditunjukkan dengan memiliki perilaku – perilaku seperti membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Menurut Rahman (2013) tingkat perilaku prososial setiap individu berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, perilaku menolong bukan hanya didorong oleh motif pribadi dan kesejahteraan orang lain tetapi juga didorong oleh motif melaksanakan perintah *ilahiyah*. Kedua, kualitas perilakumenolong juga ditentukan oleh sejauh mana perilaku tersebut beresiko. Ketiga, kualitas perilaku menolong juga dipengaruhi oleh caranya perilaku menolong itu ditunjukkan. Keempat, kualitas perilaku menolong lebih tinggi apabila perilaku menolong itu disembunyikan sehingga tidak ada seorangpun mengetahuinya dan dilakukan atas dasar rasa sukarela.

peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang sebagian sudah menunjukkan perilaku prososial dan ada beberapa yang memiliki perilaku prososial yang masih rendah. Bentuk perilaku prososial yang ditunjukkan peserta didik seperti meminjamkan peralatan tulis, meminjamkan baju olahraga kepada peserta didik kelas lain, mendengarkan cerita sedih yang dialami temannya. Peserta didik berperilaku prososial karena ingin dipandang sebagai peserta didik yang baik dan mendapatkan banyak teman. Selain itu pada saat teman mengalami kesulitan, peserta didik lain tidak langsung membantu

melainkan menunggu temannya meminta bantuan dan ketika guru meminta membawakan buku tugas ke ruang guru peserta didik justru saling menunjuk tanpa ada perilaku sehingga guru harus menunjuk salah satu dari peserta didik di kelas tersebut.

Perilaku prososial itu sendiri merupakan segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima pertolongan, baik dalam bentuk materi, fisik atau psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Sesuai dengan pendapat Baron & Byrne (dalam Desmita, 2014) tingkah laku prososial adalah perilaku menolong orang lain. Perilaku prososial sedikit berbeda dengan altruisme, yaitu dengan lebih menekankan pada adanya keuntungan pada pihak yang diberi pertolongan.

Perilaku prososial memiliki ciri-ciri yang meliputi perilaku positif yang menguntungkan orang lain atau menjadi lebih baik daripada sebelumnya, perilaku yang dilakukan atas dasar sukarela dan tidak mengharapkan imbalan, perilaku itu merupakan perilaku kebaikan yang ditunjukkan dengan memberikan pertolongan, berbagi, dan menyumbang, kerjasama, kejujuran, kedermawanan, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain atau empati.

Adapun tahapan perkembangan tingkah laku prososial tersebut ada enam, yaitu:

- a. *Compliance & concrete, defined reinforcement*
- b. *Compliance*
- c. *Internal Initiative & Concrete Reward*
- d. *Normative Behavior*
- e. *Generalized Reciprocity*
- f. *Altruistic Behavior*

Menurut Rahman (2013) ada beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku prososial, (1) factor genetic, (2)

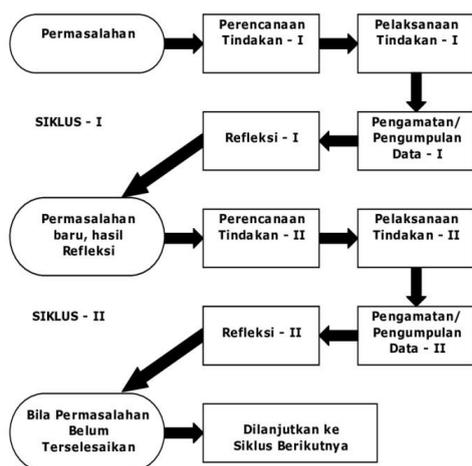
faktor belajar, (3) faktor kultural, (4) faktor sosial kognitif.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilaksanakan di kelas VIII F SMP Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini berfokus dikelas tersebut karena dari hasil observasi serta rekomendasi guru BK yang menyatakan bahwa kelas tersebut menunjukkan banyak peserta didik yang memiliki perilaku prososial masih menengah kebawah, sehingga perludiberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII F berjumlah 34 orang dengan 16 peserta didik laki - laki dan 18 peserta didik perempuan.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Muhammad Djajadi (2019) mengemukakan langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya. Seperti pada gambar siklus penelitian berikut ini:



Gambar 2.1

Gambar siklus penelitian tindakan kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan perilaku prososial melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama terhadap peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 6 Semarang. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini, peneliti telah melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut:

Masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
118-144	2	6%	Sangat tinggi
92-117	10	25%	Tinggi
65-91	20	63%	Rendah
36-64	2	6%	Sangat rendah
Jumlah	34	100%	

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *pre-test* skala perilaku prososial peserta didik kelas VIII F sebesar 89,54 tergolong dalam kelas interval 65-91. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *pre-test* skala Perilaku prososial berada pada kategori rendah.

Setelah memberikan *pre-test* pada masa pra siklus, selanjutnya masuk ke masa siklus I yakni peneliti mulai melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan Teknik sosiodrama pada peserta didik kelas VIII F terkait perilaku prososial.

Tabel 3.2
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Post-test

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
118-144	6	19%	Sangat tinggi
92-117	16	50%	Tinggi
65-91	10	31%	Rendah
36-64	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	32	100%	

rata-rata skor *post-test* skala Perilaku prososial peserta didik kelas VIII F sebesar 100,5 tergolong dalam kelas interval 92-117, disimpulkan bahwa hasil post- test adalah tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama yang berpengaruh dalam meningkatkan terhadap perilaku prososial peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 6 Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *pre-test* skala prilaku prososial pada peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 6 Semarang menunjukkan bahwa pada kelas interval 118-144 sebanya 3 siswa atau 8% berada pada kategori sangat tinggi, hasil *post-test* skala perilaku prososial pada peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 6 Semarang menunjukkan bahwa pada kelas interval 118-144 sebanyak 6 siswa atau 19% berada pada kategori sangat tinggi, maka hipotesis yang berbunyi layanan bimbingan klasikal dengan sosiodrama berpengaruh dalam meningkatkan perilaku prososial peserta didik memiliki perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, Muhammad. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.

—————, 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Baron, Robert A. & Bryne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada media Group.

Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka.

Hadi, Reni Akbar. 2006. *Bekerjasama: aktivitas untuk mendorong anak suka bekerjasama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi

Kusumaningrum, Intan & Maria Theresia Srihartati. 2014. Meningkatkan Perilaku Prososial Rendah Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Sosiodrama. *IJGC 3 (3)*. UNNES. Semarang. Diunduh di <http://e-journalscolar.ac.id>.

- Mercer, Jenny & Clayton, Debbie. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Nardi. 2015. Budaya-Bergotong royong-masyarakat.
<http://wordpress/read/news/2015/budaya-bergotong> royong-masyarakat.
- Prawitasari, Johana E. 2011. *Psikologi Klinis*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno & Amti, Erman. 2013. *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta.
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut & Kusumawati, Desak Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taniredja, Tukiran; Faridli, Eli Miftah & Harmianto, Sri. 2014. *Model – Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Willis, Sofyan. 2009. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S & Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.